

ABSTRAKSI

Iran adalah negara penghasil minyak terbesar kedua di OPEC (Organization of the Petroleum Exporting Countries) dan cadangan minyak serta gas alam Iran adalah salah satu yang terbesar di dunia. Ekonomi Iran sebagian besar memang bergantung pada minyak. Selain itu Iran adalah salah satu Negara yang memiliki program nuklir. Sedari awal memang program nuklir Iran dimaksudkan untuk kebutuhan cadangan energi di masa depan dan bukan untuk di jadikan sebagai senjata nuklir. Hal tersebut dibuktikan dengan di tanda tangannya Non-Proliferation Treaty (NPT) oleh Iran pada 1 Juli 1968. Dengan penandatanganan tersebut, Iran memiliki hak untuk mengembangkan nuklirnya selama teknologi itu bukan untuk dikembangkan menjadi senjata.

Namun, pada tahun 2003 terdapat laporan bahwa ada indikasi program nuklir Iran bersifat tidak aman. Pada bulan Januari 2012, Uni Eropa kemudian menjatuhkan embargo minyak terhadap Iran (Farid, 2012).

Untuk sanksi embargo barat, Iran menerapkan sejumlah strategi dalam politik luar negerinya untuk menghadapi sanksi embargo minyak. Iran dengan cerdas mengatur dan menerapkan politik luar negeri untuk menyelamatkan ekspor minyak mereka yang merupakan sumber pendapatan utama negara. Iran berusaha untuk membuat sanksi tersebut

menjadi tidak terlalu efektif dan meminimalisir dampak buruk yang menimpa masyarakat.